

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data diperoleh pada saat penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diberikan intervensi permainan Lantara, sebahagian besar anak berada pada kategori perkembangan motorik kasar yang belum optimal dengan kategori Mulai Berkembang. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pada aspek keseimbangan 11 anak (50%) Mulai Berkembang, aspek kekuatan 12 anak (54,5%) Mulai Berkembang, aspek ketepatan 8 anak (36,4%) berada Mulai Berkembang, dan aspek koordinasi 12 anak (54,5%) Mulai Berkembang.
2. Setelah diberikan intervensi berupa permainan Lantara, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan perkembangan motorik kasar yang signifikan dengan mayoritas anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa pada aspek keseimbangan terdapat 22 anak (90,9%) Berkembang Sangat Baik, aspek kekuatan 18 anak (81,8%) Berkembang Sangat Baik, aspek ketepatan 21 anak (95,5%) Berkembang Sangat Baik, dan aspek koordinasi 18 anak (81,8%) Berkembang Sangat Baik.
3. Terdapat pengaruh permainan Lantara terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 60-72 bulan di TK Gelora Mekar Tanjung Raya, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat tahun 2025. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak yaitu 9,27 menjadi 15,5. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($p\text{-value} < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah diberikan permainan Lantara.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat lebih aktif melibatkan anak dalam kegiatan bermain yang merangsang gerak, seperti permainan Lantara, di lingkungan rumah. Orang tua dapat memanfaatkan permainan Lantara sebagai kegiatan bermain bersama anak di rumah. Selain mempererat hubungan emosional, permainan ini juga berfungsi sebagai sarana stimulasi motorik kasar anak secara alami dan menyenangkan.

2. Bagi pendidik

Pemberian permainan Lantara dapat menjadi pilihan media pembelajaran yang menyenangkan, edukatif dan tentunya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Sehingga mereka tetap antusias mengikuti pembelajaran dan meminimalisir terjadinya kebosanan pada mereka.

3. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi kampus dalam kajian pustaka yang mendukung pentingnya aktivitas fisik terhadap perkembangan anak usia dini. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik anak, seperti permainan Lantara, sebagai salah satu metode stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Dengan demikian, sekolah dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek fisik, sosial, maupun emosional.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya bisa meneliti permainan Lantara dengan metode yang lebih lengkap dan waktu yang lebih lama untuk melihat pengaruhnya dalam jangka panjang.